

PELATIHAN TARI RANTAK BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH (SMP/SMA) DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA

Enie Wahyuning Handayani¹,
Warih Handayaningrum², I Nengah
Mariasa³ Anik Juwariyah⁴, Welly
Suryandoko⁵

¹⁾ S1 Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya

²⁾ S3 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Negeri Surabaya

³⁾ S2 Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya

⁴⁾ S2 Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya

⁵⁾ S1 Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya

¹⁾ eniewahyuning@unesa.ac.id.

²⁾ warihhandayaningrum@unesa.ac.id.

³⁾ mariasainengah@gmail.com.

⁴⁾ anikjuwariyah@unesa.ac.id

⁵⁾ wellysuryandoko@unesa.ac.id

Abstraksi

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan sekolah atau Lembaga Pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat Indonesia di Malaysia, yang mengacu pada dasar Pendidikan Nasional. Tidak kalah pentingnya pula bahwa, sekolah Indonesia ini mengemban peran ganda dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia, bahkan kepada masyarakat negara sahabat. Tujuan PKM ini yaitu: 1) Berbagi ilmu yang kami miliki dalam bentuk pelatihan Tari Rantak bagi peserta didik SIKL jenjang Pendidikan menengah (SMP/SMA); 2) Ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh Tim PKM dan tanggapan peserta selama mengikuti kegiatan PKM. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill, dan tanya jawab. Semua metode itu digunakan terkait dengan tugas masing-masing tim. Luaran PKM ada 3: 1. Artikel untuk jurnal PKM berISSN Jurnal Pendidikan Seni Pertunjukan (JPS), 2. Berita di media massa online, 3. Video kegiatan PKM yang diunggah di youtube.

Kata Kunci: *Tari Rantak, budaya Indonesia, pelatihan, Minangkabau*

Abstract

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) is a school or educational institution that provides educational services to the Indonesian community in Malaysia, which refers to the basis of National Education. No less important is that this Indonesian school has a dual role in preserving and promoting Indonesian culture among Malaysian society, even to people from friendly countries. The objectives of this PKM are: 1) Sharing the knowledge we have in the form of Rantak Dance training for SIKL students at the secondary education level (SMP/SMA); 2) Want to know the obstacles faced by the PKM Team and the responses of participants during the PKM activities. This service uses lecture, demonstration, drill, and question and answer methods. All of these methods are used in relation to the tasks of each team. Output: There are 3 PKM outputs: 1. Articles for the PKM journal with the ISSN Jurnal Pendidikan Seni Performing (JPS), 2. News in online mass media, 3. Videos of PKM activities uploaded on YouTube.

Keywords: *Rantak dance, Indonesian culture, training, Minangkabau*

Article history

Received : August, 2024

Revised : September, 2024

Accepted : October, 2024

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Sejak berdiri pada tanggal 10 Juli 1969, SIKL konsisten berkiprah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat Indonesia di Malaysia, yang mengacu pada dasar Pendidikan Nasional. Tidak kalah pentingnya pula bahwa, sekolah Indonesia mengembangkan peran ganda dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia, bahkan kepada masyarakat negara sahabat. Peran masyarakat dan dunia Pendidikan yang berada di luar negeri mempunyai tanggung jawab terhadap budaya bangsa yang telah dimiliki. Salah satu contoh adalah melalui Pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ini merupakan sarana yang tepat untuk memberikan bekal terhadap peserta didik yang berada di Malaysia.

Untuk itu melalui kegiatan PKM dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa) ini diharapkan mampu untuk menjembatani kebutuhan seni tradisi yang berada di Malaysia, sebagai sarana dalam memperkenalkan kesenian tradisi untuk dipromosikan di negara Malaysia. Sehingga bisa menunjang sebagai kegiatan, baik acara yang bersifat kompetisi maupun yang bersifat hiburan bagi masyarakat yang berada di Malaysia. Sisi positif lain dari kegiatan semacam ini bisa sebagai ajang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kesenian tradisi maupun kreasi Nusantara yang begitu beragam. Selain itu diharapkan pula agar dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengenal seni tari Rantak dengan berbagai gerak yang indah yang dapat digunakan dalam kegiatan peserta didik SIKL.

Berdasarkan indikator pencapaian tersebut maka guru di SIKL Malaysia sangat membutuhkan keterampilan materi seni tari dari Nusantara. Materi tersebut terkait dengan pencapaian indikator kegiatan pengabdian masyarakat di Malaysia karena kerja sama dengan luar negeri sangat menunjang program pihak UNESA dalam peningkatan pencapaian kerja sama dengan luar negeri.

Ketika tari Rantak mampu diserap oleh peserta didik SIKL, akan memberikan ruang kreatif pada mereka untuk mengungkapkan ekspresi mereka lewat gerak dan irungan yang memiliki pesan moral yang dalam. Selain itu ketika materi ini terserap oleh peserta didik SIKL, diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa yang dimilikinya

walaupun mererka berada di luar negeri. Kita ketahui bersama pula bahwa, materi tari Rantak ini memiliki beberapa unsur seni tari, dan seni musik.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan keterampilan berkesan bagi peserta didik di SIKL merupakan sasaran yang tepat, karena khalayak sasaran sangat membutuhkan materi seni tradisi Nusantara. Karena generasi yang tumbuh hidup di luar negeri pasti memiliki kondisi lingkungan yang sangat berbeda dengan budaya yang dihadapinya. Jelas kondisi yang dihadapi lebih dominan dengan berbagai budaya ketika mereka berada di Malaysia, walaupun sebenarnya negara tersebut masih serumpun dengan Indonesia.

Permasalahan Mitra

SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) di Malaysia merupakan sekolah anak bangsa yang berada di luar negeri tepatnya berada di negara Malaysia, yang didominasi oleh budaya melayu sehingga kurang mengenal budaya daerah lain khususnya nusantara. Masyarakat yang berada di wilayah tersebut merupakan masyarakat percampuran dari masyarakat pendatang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Tentunya mereka juga ingin mengenal kesenian tradisional dari Indonesia yang begitu beragam.

Untuk itu tim PKM dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berbagi ilmu tentang konsep dan praktik seni tari Rantak terhadap generasi bangsa yang berada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik jenjang Sekolah Menengah (SMP/SMA).

Pemilihan objek PKM di SIKL Malaysia sudah menjalin komunikasi sebelumnya dengan KBRI Malaysia dan kepala sekolah menengah Atas (SMA). Selama ini kondisi dilingkungan pendidikan SIKL kurang penerobosan terhadap khasanah seni tari dengan cerita, sebagai pembelajaran tari. Ketika kesenian tersebut bisa terserap oleh peserta didik SIKL Malaysia, maka bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dari ketiga aspek seni. Selain itu dengan mengikuti penyerapan materi tersebut, diharapkan pula dapat sebagai khasanah budaya bangsa yang harus diwariskan tershadap generasi muda yang berada di luar negeri. Secara proporsional kegiatan PKM ini mampu menunjang kebutuhan generasi muda terhadap budaya bangsa khususnya seni tari.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pertama, bagaimana proses pelatihan tari Rantak bagi peserta didik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) jenjang SMP yang dilakukan oleh Tim PKM Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya (FBS Unesa). Hal ini

mencakup metode, tahapan, serta pendekatan yang diterapkan selama pelatihan berlangsung. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi oleh Tim PKM selama pelaksanaan program, serta bagaimana tanggapan dari peserta didik dan tenaga pendidik terhadap kegiatan tersebut. Analisis terhadap dua permasalahan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan dan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan seni tari peserta didik.

Solusi yang Ditawarkan

Pemecahan Masalah

Setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dirancang dengan cermat agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Untuk itu, diperlukan kerangka pemecahan masalah yang sistematis. Langkah pertama adalah identifikasi khalayak sasaran melalui komunikasi dan observasi awal dengan pihak KBRI, pimpinan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, serta Kepala Sekolah jenjang SMP/SMK di sana. Proses ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kebutuhan pelatihan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mendata solusi yang dapat ditawarkan. Dari hasil pendataan, ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan pelatihan seni tari, khususnya Tari Rantak, yang sebelumnya belum mereka peroleh.

Khalayak sasaran adalah peserta didik jenjang SMP dan SMK di SIKL Malaysia, yang mayoritas belum memiliki keterampilan menarikan Tari Rantak. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim PKM telah mempersiapkan materi pelatihan secara terstruktur sesuai bidang keilmuan anggota tim. Dalam pelaksanaan pelatihan, tim akan dibantu oleh dua mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Angkatan 2023 kelas Internasional, yang memiliki keahlian terkait. Materi pelatihan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disampaikan secara efektif.

Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024, di lokasi yang disediakan oleh pihak SIKL. Khalayak sasaran juga bertanggung jawab menyiapkan tempat, sarana, dan prasarana untuk mendukung kegiatan ini. Selain itu, jadwal kegiatan telah disepakati bersama antara tim PKM dan pihak SIKL untuk memastikan proses pelatihan berjalan lancar tanpa gangguan. Dengan koordinasi yang baik antara kedua pihak, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tinjauan Pustaka

Seperti yang sudah dipahami bersama, jenis tarian yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Setiap tarian pasti memiliki ciri khas masing-masing dengan segala keunikannya. Tari Rantak adalah salah satu golongan tarian yang menarik untuk diulas. Sama seperti tarian tradisional lainnya, tarian ini juga mengadopsi budaya wilayah asalnya secara menyeluruh. Mulai dari properti, gerakan, hingga unsur ceritanya mengambil budaya wilayah asal tanpa terkecuali. Hal ini tentunya akan menarik untuk dibahas karena setiap aspeknya bisa memberikan nilai keunikannya tersendiri.

Secara khusus, tarian ini berasal dari wilayah Jambi, tepatnya wilayah Kabupaten Kerinci. Karena berasal dari wilayah tersebut, maka budaya yang diadopsi adalah budaya Jambi. Hal ini tentunya bisa dilihat dari segala aspek pendukungnya. Mulai dari gerakannya, fungsinya, dan berbagai aspek pendukung lainnya.

1. Asal Tari Rantak

Menurut para seniman senior, tarian ini sudah ada sejak lama dan ditarikan terus-menerus sampai sekarang. Pencipta dari tari Rantak ini adalah seorang maestro tari yang Bernama Gusmiati Suid. Tari Rantak berasal dari daerah batusangkar Sumatera Barat. Menurut Gusmiati Suid, tari ini berakar dari gerak silat dan dari gerak tari Mancak dan Alang Suntiang Penghulu. Gusmiati membuat tarian ini dari gerak kudo-kudo yang kuat.

2. Iringan Musik

Iringan musik juga menjadi aspek penting dalam pertunjukan tari Rantak. Dengan adanya iringan musik, maka penari akan memiliki acuan yang jelas dalam bergerak. Komponen iringan musik ini biasanya juga diikuti lagu dengan konsep seperti pantun yang bersahutan. Dengan adanya lagu ini, maka iringan musiknya bisa lebih menarik. Musik iringan tari Rantak biasanya disebut dengan music *Talempong*.

3. Keunikan Tari Rantak

Keunikan yg timbul dalam Tari Rantak lebih cenderung pada aspek gerakannya. Secara khusus, gerakan tarian ini termasuk banyak dengan segala maknanya. Maka, setiap gerakan yang ditampilkan bukan cuma gerakan tanpa arti. Namun Setiap aspek gerakannya muncul dan hadir dengan segala makna serta filosofinya. Hal ini pastinya unik karena tidak semua tarian

mempunyai gerak yg penuh makna. Biasanya tarian hanya akan konsentrasi pada keindahannya saja. Namun untuk tarian ini berbeda. Aspek ini pastinya bisa dijadikan suatu komponen keunikan yang bisa pula dijadikan sebagai pembeda dengan tarian tradisional yang lain.

4. Fungsi Tari Rantak

Dahulu saat awal tarian ini muncul, dengan-cara khusus tari Rantak ini akan ditampilkan untuk sarana persembahan. Ritual persembahan ini dikerjakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan hasil panen yg didapat. Namun jika ada bencana alam, seperti misalnya kemarau panjang, tarian ini pula akan ditampilkan sebagai fasilitas meminta pertolongan pada Tuhan.

Setidaknya dua fungsi utama itulah yg meningkat & terus dimanfaatkan saat permulaan tariannya muncul. Namun seiring dengan bertambahnya waktu, tarian ini pula mempunyai fungsi lain yg timbul. Fungsi tersebut yaitu sebagai sarana hiburan masyarakat Dengan adanya fungsi ini, maka tarian ini bisa dilihat kapan saja tanpa harus menanti ritual khusus.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang agar tepat sasaran dan berjalan dengan sistematis, baik, serta lancar sesuai dengan kebutuhan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia. Untuk mencapai kriteria tersebut, disusun kerangka pemecahan masalah yang sistematis.

Langkah pertama adalah melakukan studi pendahuluan atau identifikasi khalayak sasaran melalui survei awal untuk mendata kebutuhan utama dan mendesak dari mitra PKM. Berdasarkan hasil pendataan, materi pelatihan yang dipilih adalah Tari Rantak, sebuah tari tradisional dari Sumatera. Penyusunan materi telah dilakukan secara maksimal, meliputi pembuatan deskripsi terkait latar belakang Tari Rantak, struktur gerakan, tata busana, dan tata rias. Setiap pemateri dalam tim memiliki tugas spesifik, yaitu:

- Prof. Dr. Hj. Warih Handayaningrum, M. Pd.: mendeskripsikan tata busana Tari Rantak Putri.
- Dr. I Nengah Mariasa, M. Hum.: menyusun deskripsi latar belakang Tari Rantak.
- Dr. Anik Juwariyah, M. Si.: mendeskripsikan tata rias.
- Dr. Welly Suryandoko, M. Pd.: mendeskripsikan desain tata busana Tari Rantak Putra.
- Dra. Enie Wahyuning H., M. Si.: mendeskripsikan struktur gerak Tari Rantak karya Gusmiati Suid.

Peserta pelatihan adalah siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) SIKL Malaysia, dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari putra dan putri. Dengan persiapan materi dan pembagian tugas yang terstruktur, diharapkan kegiatan pelatihan Tari Rantak ini dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

b. Metode Pendekatan

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan proses penyerapan materi memerlukan metode yang bervariasi untuk memastikan materi dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan PKM. Dalam pelaksanaan pelatihan Tari Rantak, beberapa metode digunakan secara terintegrasi, yaitu metode ceramah, demonstrasi, eksperimen, drill, eksplorasi, serta diskusi dan tanya jawab.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoretis, seperti latar belakang Tari Rantak dan elemen-elemen yang terkait dengannya. Untuk menciptakan interaksi yang positif, metode ini sering dikombinasikan dengan **diskusi dan tanya jawab**, sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Metode demonstrasi diterapkan untuk memperlihatkan teknik gerakan Tari Rantak serta tutorial pemakaian busana tari, baik untuk penari putra maupun putri. Dengan metode ini, peserta dapat langsung melihat contoh yang diberikan oleh pemateri.

Selanjutnya, metode eksperimen digunakan untuk mempraktikkan Tari Rantak secara keseluruhan, termasuk gerakan untuk penari putra dan putri. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba secara langsung dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Untuk memastikan penguasaan materi secara maksimal, metode drill diterapkan. Metode ini berfokus pada pengulangan gerakan dan teknik, sehingga peserta dapat menguasai setiap aspek Tari Rantak dengan baik.

Terakhir, metode eksplorasi digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta dalam menjelajahi gerakan dan ekspresi tari. Dengan cara ini, peserta dapat memahami lebih dalam makna dan estetika Tari Rantak, sekaligus memperkaya pengalaman mereka dalam seni tari. Kombinasi berbagai metode ini diharapkan dapat menciptakan proses pelatihan yang efektif, menyeluruh, dan menarik.

c. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pelatihan pada peserta didik SIKL Malaysia yaitu ini berbentuk pelatihan yang bersifat tutorial, karena setiap tahapan harus melalui proses. Proses yang dilakukan tentu

memerlukan koreksi untuk dapat mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kesemua pihak, yakni pihak Unesa dan SIKL Malaysia bisa terlaksana dengan baik.

Setiap proses kegiatan agar bisa melihat hasil yang sudah dicapai tentu membutuhkan sebuah evaluasi. Karena evaluasi bisa menentukan pencapaian keberhasilan dalam sebuah proses penyerapan materi. Menurut Arifin evaluasi dalam proses penyerapan sebuah materi terdapat beberapa jenis. Hal ini bisa diadopsi untuk mengevaluasi sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM (2009: 33)

d. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program Setelah Selesai Kegiatan PKM Dilaksanakan

Evaluasi dalam kegiatan PKM merupakan langkah penting untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan dampak yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Evaluasi Perencanaan, Evaluasi Monitoring, Evaluasi Dampak, dan Evaluasi Komprehensif.

Evaluasi Perencanaan bertujuan untuk mendesain program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks pelatihan Tari Rantak, evaluasi ini mencakup penyusunan ulang struktur tari karena durasi waktu pelatihan yang terbatas. Oleh karena itu, durasi musik irungan Tari Rantak diperpendek, dan gerakan tari disesuaikan dengan durasi musik yang telah dipotong, agar pelatihan dapat disampaikan secara efektif dalam waktu yang tersedia.

Evaluasi Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa proses penyerapan materi berjalan dengan baik di setiap pertemuan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk memantau intensitas keterlibatan pemateri dan peserta dalam proses pembelajaran. Dengan monitoring ini, permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diatasi, sehingga proses pelatihan tetap efektif.

Evaluasi Dampak bertujuan untuk mengukur dampak yang timbul dari kegiatan pelatihan. Kriteria keberhasilan diukur melalui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menguasai materi Tari Rantak. Tingkat keberhasilan ini menjadi indikator utama untuk menilai seberapa baik materi dapat diserap oleh masing-masing peserta.

Evaluasi Komprehensif mencakup penilaian keseluruhan dari perencanaan hingga pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara menyeluruh, termasuk efisiensi, efektivitas, dan dampak pelatihan terhadap peserta. Hasil evaluasi komprehensif ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program PKM secara total dan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa di masa depan.

Indikator keberhasilan dari proses pelatihan Tari Rantak Sumatera dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa aspek utama. Keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan peserta menyerap materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, termasuk pemahaman terhadap teori dan teknik tari. Selain itu, peserta diharapkan mampu menguasai keterampilan gerak Tari Rantak Sumatera dengan baik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mempraktikkan gerakan tari sesuai panduan. Keberhasilan lain adalah kemampuan peserta untuk mengaplikasikan seluruh materi yang telah diterima dalam bentuk penampilan Tari Rantak di atas panggung sebagai bentuk evaluasi akhir dari pelatihan yang telah dilakukan.

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini juga sangat penting untuk mendukung kelancaran program. Mitra berperan dalam menyiapkan tempat dan peralatan pelatihan yang dibutuhkan selama kegiatan, menyediakan transportasi bagi tim PKM selama berada di lokasi, serta memastikan kesiapan peserta yang akan mengikuti pelatihan, baik dari segi jumlah maupun persiapan individu. Keterlibatan aktif mitra ini menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan semua kebutuhan teknis dan logistik terpenuhi sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal.

PEMBAHASAN

Tari Rantak memiliki ciri gerakan yang tegas dan disertai dengan hentakan kaki yang menimbulkan bunyi, seperti halnya gerakan pencak silat. Sehingga tari ini kerap membuat penonton terpukau. Gerakan Tari Rantak ada dua macam, yaitu Rantak Kudo ciptaan Gusmiati Suid dan tari Rantak Kudo Pesisir selatan yang sedikit lebih kuno. Tari rantak ciptaan Gusmiati Suid memiliki beberapa keunikan yang menekankan pada gerakan silat.

Berikut beberapa ragam gerak pokok tari Rantak Kudo ciptaan Gusmiati Suid :

1. Ragak-Ragak

Gerakan pertama yg akan timbul dan digunakan dalam tarian ini yakni gerak “Ragak Tegak.” Secara definisi, ragam gerak “Ragak-Tegak” ini mempunyai arti berdiri tegak. Selain itu biasanya gerakan ini akan muncul di permulaan dan beberapa pecahan lain yg ada dalam tari Rantak. Meskipun hanya berdiri tegak, gerakan ini juga mempunyai makna yang disampaikan. Gerakan bangun tegak ini melambangkan aktivitas merenung sebelum melakukan atau menetapkan segala sesuatu.

2. Ukua Jo Jangko

Kemudian untuk gerakan yang kedua, ada gerakan Ukua Jo Jangko. Secara khusus, gerakan ini mempunyai konsep gerak mirip gerakan mengukur. Sama seperti gerakan pertama, gerakan ini pula mempunyai maksud & tujuan. Makna dari gerakan ini yakni semoga melaksanakan segala sesuatunya sesuai dgn kemampuan yg dimiliki. Sebelum menetapkan sesuatu, maka pengukuran yang tepat haruslah dilakukan.

3. Pandang Kutiko

Aspek gerakan ketiga yang niscaya muncul dalam tari Rantak ialah gerakan Pandang Kutiko. Arti dari gerak Pandang Kutiko ini ialah memandang. Pesan yg terkandung dalam gerakan ini ialah semoga melihat segala sesuatu dengan-cara terperinci, tanpa pilih kasih atau berat sebelah.

4. Gerak Gerik

“Gerak Gerik” yaitu gerakan keempat yg masuk dalam gerak tari Rantak. Secara khusus, Gerak Gerik berarti bergerak. Pesan yang terkandung di dalamnya bahwa, Pada gerakan ini, penonton diajak untuk melakukan gerakan yang baik, senantiasa peka, dan tetap berhati-hati dalam segala langkah.

5. Raso Pareso

Kemudian untuk gerakan terakhir, ada gerakan raso pareso. Gerakan ini merupakan gerakan final sebelum tarian selesai. Secara khusus, gerakan ini melambangkan penyatuan hati nurani & pikiran. Meski tampak sepele, tetapi gerakan ini sangat penting untuk ditampilkan dengan-cara menyeluruh dalam tariannya. Keunikan yang muncul dalam Tari Rantak lebih condong dan fokus pada aspek gerakannya. Secara khusus, gerakan tarian ini tergolong banyak dengan segala maknanya.

Jadi, setiap gerakan yang ditampilkan bukan hanya gerakan tanpa arti. Setiap aspek gerakannya muncul dan hadir dengan segala makna serta filosofinya. Hal ini tentunya unik karena tidak semua tarian memiliki gerak yang penuh makna. Biasanya tarian hanya akan fokus pada keindahannya saja. Namun untuk tarian ini berbeda. Aspek ini tentunya bisa dijadikan suatu komponen keunikan yang bisa juga dijadikan sebagai pembeda dengan tarian tradisional lainnya.



Gambar 1: Gerak dan busana tari Rantak

Tata Busana Tari Rantak

Biasanya, penari akan memakai baju khas adat setempat berupa setelan dengan warna cerah. Baju tari Rantak dinamakan “Baju *Taluak Balango*”, sedangkan untuk celana panjangnya dinamakan celana “*Galembong*”. Berikutnya dilengkapi dengan sarung songket motif Sumatera, dan sebagai hiasan kepala menggunakan iket kepala yang disebut “*Destar*”. Bentuk penutup kepala ini bermacam-macam. Ada yang bentuknya seperti segitiga, ada juga yang hanya sebatas kain dan dililitkan di kepala penari. Bahkan untuk penari pria dan wanita biasanya akan berbeda pada komponen penutup kepalanya. Kostum tari Rantak seperti tertera pada gambar berikut.



Gambar 2: Variasi lain busana tari Rantak

Pelaksanaan Pelatihan Tari Rantak



Gambar 3: Sebagian tim PKM dan mahasiswa yang membantu Pelatihan



Gambar 4: Ketua Pelaksana memberikan materi tari Rantak kepada siswa SIKL



Gambar 5: Prof. Dr. Warih dan Dra Enie memperagakan gerak tari Rantak



Gambar 6: Mahasiswa membantu menjelaskan gerakan tari rantak

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini antara lain dapat disampaikan bahwa materi pelatihan berupa tari Rantak sangat penting untuk dipahami dan diketahui sebagai pengenalan budaya Indonesia. Selain itu kemampuan ketrampilan menari perlu juga terus diasah, agar dapat benar-benar memahami dan tarmpil menari tari Indonesia.

Saran yang dapat diberikan bahwa pelatihan terkait budaya Indonesia perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, agar budaya Indonesia lebih dipahami masyarakat di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Gemala. 2022. *Perbandingan Tari Galombang Di Palito Nyalo Dan Sarai Sarumpun Kota Padang*. Universitas Pendidikan Indonesia |
- Asriati, Afifah 2000. *Tari Sebagai Ekspresi Budaya*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Sedyawati. Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suwondo, Bambang. 1977/1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hemawan. Dedi. 2004. *Metodologi Pengajaran Seni Talempong dan Tari Piring Minangkabau*. Bandung: P4ST UPI.